



## **Efektivitas Penguatan Komite Pembelajaran untuk meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Semarang**

Lenny Kurniati<sup>1\*</sup>, Ratih Kusumawati<sup>2</sup>

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

\*Email corresponding author: [lennykurniati@gmail.com](mailto:lennykurniati@gmail.com)

Diterima: Juni 2023. Disetujui: Juli 2023. Dipublikasikan: Juli 2023.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan penguatan komite pembelajaran pada program sekolah penggerak untuk meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan kepada sekolah penggerak angkatan 3 tingkat SMP di Kota Semarang dengan subjek penelitian sebanyak 20 orang anggota komite pembelajaran dari 5 SMP negeri dan swasta yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas sekolah, guru mata pelajaran, dan guru BK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana data diperoleh dari hasil pretest dan post test dan diuji secara statistik dengan menggunakan uji T dua sampel berpasangan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya benar bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman terkait kurikulum merdeka sebelum dan sesudah pelaksanaan penguatan komite pembelajaran. Perbedaan nilai rata-rata ini diperjelas dengan deskripsi skor rata-rata pretest senilai 69,42 yang meningkat menjadi 81,89 pada skor post testnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penguatan komite pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka. Oleh karena itu akan sangat baik jika pelatihan penguatan komite pembelajaran ini tidak hanya terbatas ditujukan untuk sekolah pelaksana program sekolah penggerak, namun lebih luas untuk semua sekolah yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, penguatan komite pembelajaran, sekolah penggerak.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memperkecil *learning loss* sebagai akibat pandemi berkepanjangan telah memasuki tahun ketiga (Kurniati & Kusumawati, 2023). Berbagai program yang saling mendukung untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional diupayakan secara intensif dan menyeluruh. Salah satu diantaranya adalah program sekolah penggerak sebagai piloting proyek kurikulum merdeka yang saat ini memasuki angkatan ketiga, atau angkatan terakhir dari

yang direncanakan. Program Sekolah Penggerak dimulai dengan sumber daya manusia yang unggul yakni guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan (literasi dan numerasi) dan karakter (Syafi'i, 2021). Program Sekolah Penggerak yang merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, bertujuan untuk mengakselerasi sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia dengan berbagai kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program ini akan dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan sehingga seluruh sekolah di Indonesia memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum merdeka (Patilima, 2022). Dalam proses implementasinya, sekolah yang terpilih melalui seleksi sebagai sekolah penggerak nantinya melalui kepala sekolahnya, akan melakukan pelatihan yaitu Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) dimana pesertanya selain kepala sekolah tersebut, juga ada pengawas, guru mata pelajaran, guru BK.

Komite Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka (Prasetyono et al., 2022). Kurikulum merdeka dalam penerapannya menggunakan pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah dalam merancang dan mengatur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Penguatan Komite Pembelajaran menjadi penting karena kurikulum merdeka menekankan pada keunikan dan keberagaman setiap daerah atau sekolah. Komite pembelajaran membantu merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan keadaan sosial, budaya, dan ekonomi setempat, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan realitas sekitar mereka.

Melalui diskusi dan berbagi praktik baik yang dilakukan oleh komite pembelajaran, proses pengajaran dan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka dapat ditingkatkan. Kegiatan ini membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pun meningkat. Selanjutnya komite pembelajaran dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka melalui kegiatan refleksi yang rutin dilaksanakan (Nihayah, 2023). Dengan adanya mekanisme ini, kesenjangan antara tujuan dan realisasi kurikulum dapat diidentifikasi lebih awal, dan tindakan perbaikan dapat segera diambil.

Pemberdayaan Sekolah menjadi lebih maksimal melalui partisipasi aktif komite pembelajaran sehingga sekolah mendapatkan ruang untuk mengembangkan inisiatif sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pengembangan kurikulum. Secara umum penguatan Komite Pembelajaran merupakan langkah penting dalam mendukung implementasi efektif dari Kurikulum Merdeka. Melalui partisipasi aktif dan kolaboratif semua pihak yang terlibat, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena pentingnya peran komite pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan untuk menguatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka secara menyeluruh agar seluruh peran dan fungsinya terlaksana dengan baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman kurikulum merdeka melalui kegiatan penguatan komite pembelajaran. Desain penelitian eksperimen dilakukan dengan dua kali pengambilan data yaitu data pre-test dan post-test. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota komite pembelajaran sekolah penggerak angkatan 3 kota Semarang dengan sampel sejumlah 20 orang yang terdiri dari 5 Kepala Sekolah, 5 Pengawas sekolah, 5 Guru Mata Pelajaran, dan 5 guru BK dari 5 sekolah penggerak tingkat SMP. Data diperoleh melalui tes dengan instrument pre-test dan post-test tentang pemahaman kurikulum merdeka. Pre-test dilaksanakan sebelum penguatan komite pembelajaran yang dilaksanakan selama 17 hari dengan total 72 JP secara daring melalui metode sinkronus dan asinkronus, sedangkan post test dilaksanakan setelahnya. Materi pelatihan meliputi seluruh kajian inti kurikulum mulai dari refleksi kurikulum, pemahaman capaian pembelajaran (CP), pembelajaran dan asesmen, perencanaan pembelajaran, penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), persiapan implementasi kurikulum merdeka, dan platform teknologi pendukung. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan uji-T dengan bantuan SPSS. Hasil observasi selama pelaksanaan penguatan komite pembelajaran digunakan untuk memperkuat/mendukung hasil uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan penguatan komite pembelajaran melalui pelatihan terstruktur telah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman komite pembelajaran mengenai kurikulum merdeka. Pelatihan ini dilaksanakan pada rentang waktu Mei sampai dengan Juni 2023 sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka tahun pelajaran 2023/2024 dengan rincian materi tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1.

Sebaran materi pelatihan

No.	Materi	Sinkronus	Asinkronus	Total
1	Orientasi dan tes awal	4 JP	1 JP	5 JP
2	Platform Merdeka Mengajar (PMM)	3 JP	3 JP	6 JP
3	Refleksi Kurikulum Merdeka	4 JP	2 JP	6 JP
4	Pemahaman CP	4 JP	2 JP	6 JP
5	Pembelajaran dan Asesmen	6 JP	2 JP	8 JP
6	Merancang Pembelajaran I	6 JP	2 JP	8 JP
7	Merancang Pembelajaran II	6 JP	2 JP	8 JP
8	Penyusunan KOSP	6 JP	2 JP	8 JP
9	P5	6 JP	2 JP	8 JP
10	Persiapan IKM	3 JP	1 JP	4 JP
11	Teknologi Prioritas	4 JP	-	4 JP
12	Tes akhir	-	1 JP	1 JP
<b>Total jam pelatihan</b>				<b>72 JP</b>

Pre-test atau tes awal yang terdiri dari 20 butir soal dan disajikan secara asinkron dengan durasi waktu 45 menit, diikuti oleh seluruh peserta yakni sejumlah 20 orang dan menghasilkan skor nilai rata-rata sebesar 69,42 dengan standar deviasi sebesar 7,54. Sedangkan tes akhir atau post test dengan soal test yang sama melalui metode acak butir soal dan pilihan jawaban juga diikuti oleh seluruh peserta sejumlah 20 orang menghasilkan skor nilai rata-rata sebesar 81,89 dengan standar deviasi 7,3 sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 2  
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tes Awal	69.4165	20	7.53998	1.68599
	Tes Akhir	81.8865	20	7.30383	1.63319

Berdasarkan tabel 2 di atas nampak bahwa tampak adanya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 69,42 menjadi 81,89. Untuk memastikan bahwa perbedaan rata-rata tersebut sah secara statistik, maka perlu dilakukan pengujian statistik melalui uji t untuk dua sampel berpasangan sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3  
Paired Samples Test  
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Tes Awal - Tes Akhir	-12.47000	8.72284	1.95049	-16.55241	-8.38759	-6.393	19	.000

Dari hasil perhitungan tampak bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata skor pemahaman kurikulum merdeka para peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan penguatan komite pembelajaran.

### Pembahasan

Penguatan komite pembelajaran menjadi salah satu langkah efektif untuk melakukan perluasan pemahaman kurikulum merdeka. Senada dengan temuan (Wibawa et al., 2022) bahwa pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan untuk para guru melalui *direct intective workshop* berjalan sangat efektif dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka juga meningkat. Bahkan dijelaskan juga bahwa

motivasi guru untuk menerapkan pembelajaran di kelas dengan konsep kurikulum merdeka juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk dilakukan pelatihan serupa secara intensif guna meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri guru dalam mendampingi siswa belajar.

Guru sebagai pelaksana kurikulum merasa bertanggung jawab untuk menerapkan perubahan kurikulum ini selama proses pembelajaran di kelas secara benar dan tepat. Selain itu, mereka merasa memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, penting bahwa guru harus diberikan pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan kurikulum di kelas (Mantra et al., 2016)

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran juga menjadi tokoh utama dalam proses implementasi kurikulum (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Instruksi, arah kebijakan, serta mekanisme kerja di sekolah berjalan berdasarkan keputusan kepala sekolah. Maka penting untuk kepala sekolah memiliki persepsi yang tepat dan pemahaman yang benar tentang kurikulum yang sedang berjalan (Rahayu et al., 2022). Peran penting lain adalah pengawas sekolah, kesamaan visi dan pemahaman antara pengawas dan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan program sekolah. Pengawas dengan peran dan fungsinya untuk mendampingi sekolah perlu pemahaman yang utuh untuk dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, mentor, trainer, coach, maupun konselor untuk sekolah dampungannya (Ritonga et al., 2023).

Seluruh bagian komite pembelajaran memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu hal di antara tanggung jawab komite pembelajaran adalah untuk menyelenggarakan pelatihan internal, mengevaluasi kebutuhan pembelajaran pendidik, mempromosikan komunitas praktisi di sekolah, dan memfasilitasi pertemuan bulanan rutin untuk merencanakan pembelajaran (Munawar, 2022). Pengimbasan internal dalam bentuk in house training (IHT) ini perlu dilakukan untuk membantu membangun budaya pembelajaran dan kolaborasi yang kuat di antara warga sekolah melalui pemahaman yang sama, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Irvani et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Penguatan komite pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman anggota komite pembelajar terkait kurikulum merdeka. Secara statistik tampak perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor pemahaman kurikulum sebelum dan sesudah pelatihan. Skor pemahaman komite pembelajaran sebelum mengikuti penguatan sebesar 69,42 dan meningkat secara nyata setelah mengikuti penguatan menjadi sebesar 81,89. Hasil baik ini sebaiknya dilanjutkan untuk efektivitas program pengimbasan dan sosialisasi kurikulum merdeka. Rekomendasi yang dapat diberikan antara lain penguatan komite pembelajaran dilaksanakan tidak hanya terbatas untuk pelaksana program sekolah penggerak, namun lebih luas untuk semua satuan pendidikan. Selanjutnya kewajiban anggota komite pembelajaran yang telah memperoleh pemahaman penuh terkait

kurikulum perlu melakukan pengimbasan tidak hanya internal, namun juga eksternal melalui komunitas atau organisasi profesional yang diikuti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160–166. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/2481>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/5031>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2016). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Https://Medium.Com/*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nihayah, E. Z. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Prasetyono, H., Nurfahana, A., Ramdayana, I. P., Anita, T., & Hikmah, N. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.12111>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Coaching. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1–12.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Wibawa, K. A., LLegawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022).

Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(8.5.2017), 2003–2005.